

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan tempat singgah atau tempat tinggal para santri dan ustad/ ustadzah yang senantiasa membimbing, mengasuh, dan menggantikan posisi orangtua murid yang berada di rumah. Pondok adalah miniatur Indonesia. Para murid yang berada atau tinggal di dalam pondok biasanya lebih dikenal dengan sebutan santriwati untuk siswi dan santriwan untuk siswa. Di lembaga pendidikan keagamaan Islam inilah kita dapat bertemu keanekaragaman budaya santri yang berasal dari berbagai daerah bahkan dari bangsa yang berbeda. Karakteristik yang ada pada pondok dengan sekolah formal pada umumnya sedikit berbeda. Mata pelajaran agama seperti Qur'an Hadist, Tarikh Islam, Fiqih, Akidah Akhlak, bahasa Arab dan lain-lainnya, lebih diutamakan dari mata pelajaran umum seperti di sekolah formal lainnya. Pondok pesantren memiliki jadwal pembelajaran maupun kegiatan yang lebih padat dibandingkan dengan sekolah umum, salah satunya Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang telah disusun dan diatur untuk kepentingan para santri namun akan sangat sulit bagi santri yang tidak biasa menjalani rutinitas padat yang ada di dalam pondok terutama santri baru kelas satu MTs yang baru menyesuaikan dirinya dalam lingkungan yang baru sehingga santri perlu diberi arahan, dorongan, perhatian dari teman-temannya, kakak kelasnya serta pembimbing seperti ustadzah yang berada di dalam pondok agar santri memperoleh keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan yang ada dalam diri

santri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan. Salahsatu fenomena kegiatan yang terjadi di PPMI Assalaam adalah Muhadatsah yang merupakan panduan untuk berbicara kepada rekannya yang dibekali selembor kertas berisi mufrodat atau kosakata dengan bahasa resmi (Arab dan Inggris) yang harus diikuti setiap santri pada minggu pagi. Santri juga dituntut untuk mampu menghafal juz 30 Al-Qur'an untuk bisa lulus dari Madrasah Tsanawiyah.

Santriwati maupun santriwan yang bersekolah di pondok diwajibkan atau diharuskan untuk menetap tinggal di dalam lingkungan pondok, oleh sebab itu santriwati sangat membutuhkan penyesuaian akademik yang didorong oleh dukungan sosial ustadzah dan kematangan emosi yang dimiliki santriwati. Santriwati yang tidak terbiasa jauh dari orangtuanya dan selalu mengandalkan segala sesuatu terhadap kedua orangtuanya akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan di pondok. Santriwati di pondok dituntut untuk mandiri, namun dalam pengawasan, bimbingan oleh ustadzah yang berada di sekitar lingkungan pondok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, Abidin, dan Astuti (2005) mengatakan bahwa terdapat gambaran penyesuaian santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang diketahui bahwa 5-10% dari santriwan maupun santriwati baru mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri yang baik. Menurut penelitian Pritaningrum & Wiwin (2013) mayoritas santri yang memiliki permasalahan dalam menyesuaikan dirinya di tahun pertama sekolah, setiap tahunnya terdapat beberapa santri yang keluar dari pondok sebelum waktunya lulus pada jenjang tersebut dan terdapat juga santri yang bertahan namun dalam kondisi terpaksa sehingga terdapat beberapa santri

yang menunjukkan perilaku yang kurang terarah dan memiliki penyesuaian akademis yang rendah. Fenomena santri baru yang kabur dari pondok sudah sangat sering terjadi di beberapa pondok pesantren di Indonesia salahsatunya di Boyolali terdapat santri yang mengaku tak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru di pondok pesantren (Susanto, 2017). Tingginya beban akademik yang diberikan kepada santri khususnya santri baru, membuat beberapa santri menghadapi kesulitan sehingga tidak sedikit para santri bolos mengikuti pelajaran, ribut di kelas dan mengganggu teman-temannya yang sedang belajar karena merasa tidak betah belajar di pondok. Menurut penelitian Christanto (2015) ketidakmampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik disebabkan karena individu tersebut memiliki penyesuaian akademik yang buruk.

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian akademik merupakan proses implikasi yang menuntut dan mensyaratkan bahwa akademis dipenuhi secara memadai, bermanfaat dan memuaskan. Fenomena yang terjadi pada tahun 2017 sebanyak 50-65% santriwati belum dapat menyesuaikan diri mereka dengan persoalan akademik yang ada di PPMI Assalaam, seperti belum dapat mengikuti pelajaran bahasa Arab maupun mata pelajaran agama lainnya dengan baik dikarenakan sudah tidak adanya pendampingan orang tua saat belajar, oleh sebab itu dukungan sosial ustadzah menjadi sangat penting untuk santriwati dalam melakukan penyesuaian akademik yang baik. Seperti tanggapan Abu Bakar, Mohamed, Abdullah dan Mohd Yusof (2015) yang mengatakan bahwa penyesuaian akademik merangkumi persediaan pembelajar dan penglibatan dalam

aktivitas akademik, pencapaian yang diraih sebelumnya dan pengalaman dalam bidang yang berkaitan.

Di dalam pondok bukan hanya ada para santri namun juga terdapat ustad/ ustadzah yang tinggal di dalamnya. Peran ustadzah di lingkungan pondok pun cukup besar dalam keseharian santri menjalankan rutinitas kegiatannya dan juga dalam perkembangan pendidikannya di sekolah. Dukungan sosial ustadzah pada santri dari lingkungan di sekitarnya dapat diterima dengan baik. Adapun dukungan sosial yang berupa perhatian yang cukup, bantuan dari orang lain, dorongan semangat dari orang sekitar, penghargaan, dan kasih sayang yang membuat diri santri tersebut merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai oleh orang lain. Seperti di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam memiliki kegiatan yang dinamakan *Halaqoh Hujrah* yaitu kegiatan antara santri dengan ustadzah wali kamar masing-masing/ pengasuh yang dilakukan pada setiap hari rabu siang, kegiatan tersebut mencakup membaca Al-Quran bersama dengan rekan kamar, kenalan dengan pengasuh agar tercipta hubungan yang baik, dan khutbah dari pengasuh serta membantu santri jika memiliki kesulitan dalam mata pelajaran akademik yang ada saat sekolah, para ustadzah pengasuh akan memberi arahan, dorongan semangat, dan perhatian kepada santrinya terutama pada bidang akademik namun tidak semua para ustadzah pengasuh melakukan hal seperti itu karna banyaknya aktifitas ustadzah yang padat. Sehingga peneliti ingin membuktikan apakah santriwati yang mendapatkan dukungan sosial ustadzah dapat mempengaruhi penyesuaian akademiknya di sekolah. Menurut hasil penelitian Rodriguez, Vivas, Comesana, Ramirez, & Pena (2017) menunjukkan

bahwa dukungan sosial yang dirasakan secara signifikan dengan kinerja akademik menunjukkan bahwa interaksi antara guru dengan siswa lebih penting daripada antara siswa dengan siswa untuk mencapai pembelajaran yang baik. Menurut pendapat Tennant, et al., (2014) ketika siswa merasakan tingkat dukungan sosial guru lebih rendah ini dapat dianggap sebagai faktor resiko potensial untuk prestasi akademik yang lebih rendah dan dapat menimbulkan masalah sosial-emosional yang lebih tinggi di sekolah.

Setiap santri memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda dan tidak semua dapat mencapai kematangan emosinya dengan baik. Hal tersebut dikarenakan santriwati kelas 1 MTs memasuki usia 11-13 tahun yang merupakan masa remaja awal yang secara psikologis yaitu masa pembentukan jati diri yang memiliki ciri-ciri cenderung emosional, perilaku kurang menentu, belum stabil, banyak masalah, pencarian tokoh sebagai panutan, dan masa kritis. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang ada pada dirinya sendiri maupun dari lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian peneliti ingin membuktikan apakah santriwati yang memiliki kematangan emosi yang terkontrol dengan baik dapat mempengaruhi penyesuaian akademiknya. Yusuf (2011) mengungkapkan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu bersikap toleran, mempunyai kontrol diri yang baik, merasa nyaman, mau menerima kekurangan dan kelebihan dirinya dan orang lain, selain itu mampu menyatakan emosinya secara kreatif. Menurut Susilowati (2013) mengungkapkan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan situasi perasaan diri dan dapat mengendalikan emosinya ketika berada

disituasi sosial tertentu sehingga dapat diterima oleh lingkungan masyarakat sekitar.

Sehingga peran dukungan sosial ustadzah sangat dibutuhkan oleh santriwati PPMI Assalaam dan kematangan emosi yang terkontrol dengan penyesuaian akademik yang dibimbing oleh ustadzah mampu untuk melawan kegelisahan, ketakutan, ketidaksiapan, ketidak mandirian, dan ketidak percaya dirian pada santriwati di PPMI Assalaam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial ustadzah dengan penyesuaian akademik santriwati?
2. Bagaimana hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian akademik santriwati?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial ustadzah dan kematangan emosi dengan penyesuaian akademik santriwati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk membuktikan secara empirik hubungan antara dukungan sosial ustadzah dengan penyesuaian akademik santriwati
2. Untuk membuktikan secara empirik hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian akademik santriwati
3. Untuk membuktikan secara empirik hubungan antara dukungan sosial ustadzah dan kematangan emosi dengan penyesuaian akademik santriwati

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya pemahaman yang berkaitan dengan ilmu psikologi, dimana fokus bahasannya adalah tentang dukungan sosial ustadzah, kematangan emosi dan penyesuaian akademik santriwati serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat mengetahui hubungan antara dukungan sosial ustadzah dan kematangan emosi dengan penyesuaian akademik santriwati pada tahun pertama di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

b. Bagi pondok pesantren

Untuk meningkatkan kesadaran pembimbing dalam memberikan dukungan sosial pada santriwati supaya mereka memiliki semangat dorongan, kekuatan, kepercayaan diri, rasa aman, rasa dihargai dan dicintai dalam dirinya.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan bisa bermanfaat sebagai masukan maupun bahan pertimbangan yang cukup untuk peneliti selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian ini.